

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal adalah salah satu factor penting yang dibutuhkan untuk menjamin berlangsungnya operasi perusahaan selain sumber daya, material maupun factor pendukung yang lain. Meskipun perusahaan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan tidak dapat terhindar dari penggunaan hutang sebagai modal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya perusahaan mengambil keputusan struktur modal. Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan hutang terhadap ekuitas dalam pilihan pembiayaan. Struktur modal perusahaan dapat menginformasikan investor mengenai keseimbangan antara tingkat pengembalian investasinya dan resiko yang harus ditanggung (Riyanto, 2011).

Utami (2009), mengatakan bahwa struktur modal yaitu salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena posisi finansial perusahaan akan memperoleh dampak langsung dari baik buruknya struktur modal yang kemudian akan mempengaruhi nilai dari perusahaan. Kenaikan hutang yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas akan menyebabkan risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Hutang dalam jumlah besar yang dimiliki perusahaan dapat membuat *shareholder* tidak yakin untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sehingga perusahaan akan sulit berkembang (Brigham, *et al.*, 2011). Sementara aktivitas penerbitan saham dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan juga

mempunyai konsekuensi serta risiko di kemudian hari.

Penggunaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi salah satu industri yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan Indonesia. Secara tidak langsung masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan dan sektor tersebut memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang. Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman dan obat. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Khususnya sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka.

Tabel 1

Data Nilai Struktur Modal

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

NO	NP	2016	2017	2018
1	ADES	1.00	0.99	1.37
2	AISA	0.85	1.59	1.53
3	AQBB	0.35	0.37	0.47
4	CEKA	0.06	0.54	0.20
5	CINT	0.22	0.25	0.26

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kondisi rata-rata Debt to Equity Ratio (DER). Pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi periode 2016-2018 yang fluktuatif. perbandingan antara utang jangka panjang dan modal pemilik, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal pemilik untuk menutup utang jangka panjang semakin rendah rasio semakin aman bagi kreditur. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal di Indonesia telah dilakukan oleh Erika (2010) , Riyanto (2011), Taufik (2017), Oktavia (2017). Penelitian mengenai capital structure di luar Indonesia juga telah dilakukan oleh Granado-Peiro dan Lopez-Gracia (2017), Zaid & Sara (2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zaid & Sara (2020) yang diambil dari artikel asing yang dilakukan di China dengan variabel independen yaitu struktur modal, leverage, karakteristik dewan, teori agensi, keragaman gender dan variabel dependen yaitu Tata Kelola Perusahaan. Sedangkan sampel nya yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina (PEX). Penelitian ini masih sedikit dan belum dilakukan di Indonesia serta berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama di Indonesia. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya mulai dari variabel yang dipakai sampai dengan perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen Terhadap Struktur Modal : Keragaman Gender Sebagai Variabel Moderasi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah keragaman gender berpengaruh terhadap struktur modal ?
4. Apakah keragaman gender memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan struktur modal ?
5. Apakah keragaman gender memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan struktur modal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris :

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap struktur modal?
2. Pengaruh komisaris independen terhadap struktur modal ?
3. Pengaruh keragaman gender terhadap struktur modal ?
4. Pengaruh keragaman gender memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan struktur modal ?
5. Pengaruh keragaman gender memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan struktur modal ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan fakultas ekonomi tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bung Hatta untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut lagi.
- b. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang struktur modal perusahaan yang ada di Indonesia khususnya sektor industri manufaktur bidang konsumsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi sektor modal sebelum menanamkan investasi pada perusahaan. Struktur modal dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan secara optimal, sehingga tingkat pengembalian yang diterima investor lebih tinggi.
- b. Bagi pemegang saham, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keputusan penentuan struktur modal dan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan.
- c. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang ekonomi, khususnya manajemen keuangan. Pada saat masyarakat yang ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham maupun utang dapat menilai kondisi perusahaan melalui pihak intern perusahaan dan pemegang saham.